

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Mutih Kulon Demak

Desa Mutih Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Desa Mutih Kulon berada di sebelah utara Desa Tedunan, sebelah selatan Desa Mutih Wetan, sebelah timur Kabupaten Jepara, dan sebelah barat Desa Kendalasesem.

Jarak dari pusat pemerintahan ke ibukota kecamatan adalah 10 km, jarak ke ibukota kabupaten 20 km, dan jarak ke ibukota provinsi 50 km. Luas wilayah Desa Mutih Kulon adalah 578,54 Ha yang berkoordinat bujur 110.63585 serta koordinat lintang -6.749559. Desa Mutih Kulon berada 6.33 m di atas permukaan laut. Luas tanah yang dimiliki Desa Mutih Kulon 578,54 Ha, dengan rincian sebagai berikut.

- | | |
|---------------------|------------------------|
| a. Tanah Sawah | : 525,56 Ha |
| b. Tanah Kering | : 42,84 Ha |
| c. Tanah Basah | : 0,00 Ha |
| d. Tanah Perkebunan | : 0,00 Ha |
| e. Fasilitas Umum | : 11.05 Ha |
| f. Tanah Hutan | : 0,00 Ha ¹ |

2. Profil Desa Mutih Kulon

a. Sejarah Desa Mutih Kulon

Menurut KH. Imam Zarkasi, Desa Mutih Kulon dulunya hanya sebuah hutan berlantara yang penduduknya berada di area Sawah Telogo yang dibuktikan dengan adanya guci-guci dan sisa makam warga.

Sejarah Desa Mutih Kulon tidak terlepas dari adanya punden Burwatu. Punden Burwatu merupakan makam tua di tengah-tengah persawahan yang ditutupi dengan batu-batu. Jadi, warga desa menyebutnya sebagai Burwatu (*Kubur Watu*). Punden tersebut merupakan makam seorang wali yang bernama Syech Maulana Abdurrahman al-Bar. Beliau merupakan seorang wali keturunan habaib yang berasal dari Hadramaut, Yaman. Diketahui makam

¹ Mizwaruddin, "Profil Desa," [mutihkulon.desa.id](https://www.mutihkulon.desa.id), accessed May 31, 2018, <https://www.mutihkulon.desa.id/artikel/2018/5/31/profil-wilayah-des>.

seorang wali dibuktikan oleh dua orang kyai. Pertama, Kyai Junaid dari Yogyakarta. Beliau mempunyai kelebihan dapat berkomunikasi dengan orang yang sudah meninggal. Kedua, Kyai Muhammadun Pondoan Pati yang merupakan guru/kyai dari kyai-kyai Desa Mutih Kulon yang belajar agama di Pondoan Pati. Kedua kyai tersebut berinteraksi dengan makam Burwatu tersebut untuk mengetahui identitas dan silsilah dari Syech Maulana Abdurrahman al-Bar.²

Syech Maulana Abdurrahman al-Bar hidup semasa dengan Ratu Kalinyamat yakni sekitar abad ke-16. Diceritakan oleh seorang penulis berasal dari Portugis bernama Diego De Conto, Ratu Kalinyamat disebut sebagai "*Rainha de Jepara senhora pedenose e rica*" yang artinya seorang ratu yang berkuasa di kota Jepara mempunyai hobi berburu. Singkat cerita Ratu Kalinyamat memiliki seekor kijang. Suatu hari kijang tersebut hilang, kemudin sang ratu memerintahkan prajuritnya untuk mencari kijang tersebut, tidak disangka kijang tersebut ditemukan oleh Syech Maulana Abdurrahman. Seorang prajurit tersebut lapor pada Ratu Kalinyamat. Sang ratu sangat bahagia dengan kabar telah ditemukannya kijang tersebut. Kemudian Ratu Kalinyamat memerintah prajuritnya untuk menemui Syech Maulana, yang berkata "*tuwasana*"(berilah hadiah), namun tampaknya prajurit tersebut pendengarannya bermasalah. Ia salah mendengar dan menafsirkan perintah dari sang ratu. Sepemahamannya sang ratu mengutusny untuk membunuh, "*tewasana (bunuhlah)*". Prajurit tersebut akhirnya pergi untuk menemui Syech Maulana dan membunuhnya.

Syech Maulana akhirnya terbunuh di tangan prajurit Ratu Kalinyamat, namun tidak disangka karomah seorang ulama/wali darah yang mengalir dari tubuh tersebut tidak seperti darah pada umumnya berwarna merah. Melainkan darah dari Syech Maulana tersebut berwarna putih. Dari situlah munculnya nama Desa Muti Kulon.³

b. Visi dan Misi Desa Mutih Kulon

Visi Desa Mutih Kulon dengan masyarakatnya yang beragama akan mewujudkan kondisi desa secara mandiri yang berbasis pertanian untuk menjadikan masyarakatnya yang religius, cerdas, dan sejahtera.

² Wawancara Dengan Imam Zarkasi, Sesepuh Desa, n.d., 03 Mei 2022.

³ Wawancara Dengan Imam Zarkasi, Sesepuh Desa, 03 Mei 2022.

Adapun misi Desa Mutih Kulon mengutamakan pada pemerintahan, pembangunan, pembinaan, serta pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dengan mengedepankan fungsi pelayanan yang berlandaskan asas demokratisasi, transparansi, akuntabilitas, responsif, inovatif, dan partisipatif.
 - 2) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana pendukung usaha pertanian masyarakat serta jaringan pemasaran untuk meningkatkan hasil dan pemasaran produksi.
 - 3) Meningkatkan infrastruktur desa secara efektif dan efisien dengan mengutamakan prinsip swakelola untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal masyarakat desa.
 - 4) Meningkatkan pembinaan kelembagaan desa untuk berperan aktif dalam pembangunan desa.
 - 5) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa supaya menjadi manusia yang berakhlak, sehat, cerdas, dan produktif.⁴
- c. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Mutih Kulon

Masyarakat Desa Mutih Kulon mayoritas beragama Islam, hanya dua orang yang beragama Kristen. Sarana keagamaan yang digunakan oleh masyarakat untuk peribadatan sehari-hari terdiri dari 2 masjid, 9 musholla, 4 gedung kegiatan keagamaan, tidak ditemukan gereja atau tempat beribadah agama lain.⁵

Aliran keagamaan masyarakat Desa Mutih Kulon secara kultural berpaham Ahlusunnah wal Jama'ah yang tergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama, termasuk di dalamnya meliputi dari IPNU-IPPNU, GP. Ansor, Fatayat, Muslimat, dan jam'iyah rutin keagamaan sudah ada. Semua itu merupakan bukti kepedulian terhadap agama sangat kental.

Desa Mutih Kulon juga dikenal sebagai desa santri. Banyak masyarakat yang belajar ilmu agama di pondok pesantren, pendidikan agama, majlis ta'lim. Jadi, dinamakan

⁴ Mizwaruddin, "Profil Desa," mutihkulon.desa.id, accessed August 24, 2016, <https://www.mutihkulon.desa.id/artikel/2016/8/24/visi-dan-misi>.

⁵ Mizwaruddin, "Potensi Desa," mutihkulon.desa.id, accessed April 9, 2019, <https://www.mutihkulon.desa.id/artikel/2019/4/9/potensi-kelembagaan>.

sebagai desa santri karena banayak masyarakat masih suka mengaji mulai dari tua, muda, dan kecil, juga masih mendalami ilmu agama.⁶

d. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mutih Kulon

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mutih Kulon terbilang cukup mumpuni. Lembaga pendidikan di Desa Mutih Kulon jumlahnya cukup lengkap mulai dari tingkatan rendah hingga tinggi. Berikut jumlah lembaga pendidikan di Desa Mutih Kulon:

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini berjumlah 3 unit.
- 2) Taman kanak-kanak berjumlah berjumlah 3 unit.
- 3) Taman pendidikan qur'an berjumlah 4 unit.
- 4) Sekolah dasar negeri berjumlah 1 unit.
- 5) Madrsah ibtidaiah berjumlah 1 unit.
- 6) Madrasah tsanawiyah berjumlah 1 unit.
- 7) Madrasah aliyah berjumlah 1 unit.
- 8) Pondok pesantren berjumlah 2 unit.
- 9) Perpustakaan desa berjumlah 1 unit.⁷

Masyarakat Desa Mutih Kulon sudah mulai memikirkan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang mengenyam pendidikan di bawah.

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mutih Kulon⁸

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Tidak/belum sekolah	295	288
Belum tamat SD/ sederajat	234	206
Tamat SD/ sederajat	462	527
SLTP/ sederajat	543	466
SLTA/ sederajat	430	397
Diploma I/II	10	6
Akademi diploma III/S.	5	3
Strata I	45	40
Strata II	3	1
TOTAL	2027	1934

⁶ Wawancara Dengan Sadid Mutafa, Modin Desa Dan Ustadz, n.d., 28 April 2022.

⁷ Mizwaruddin, "Potensi Kelembagaan," mutihkulon.desa.id, 2019, <https://www.mutihkulon.desa.id/artikel/2019/4/9/potensi-kelembagaan>.

⁸ Mizwaruddin, "Stastistik Penduduk," mutihkulon.desa.id, n.d., <https://www.mutihkulon.desa.id/first/statistik/0>.

Di samping pendidikan formal di Desa Mutih Kulon juga terdapat pendidikan non formal, seperti: madrasah diniyah, wustho, banat, pengajian rutin yang ada di Desa Mutih Kulon masih masih berjalan hingga saat ini. Beberapa tahun terakhir ini para kyai atau guru-guru lembaga-lembaga pendidikan menggalakkan peserta didik untuk sekolah dan juga mondok. Hampir 90% pondok pesantren di Desa Mutih Kulon dipenuhi oleh anak-anak sekolah.⁹

e. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Mutih Kulon

Masyarakat Desa Mutih Kulon sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya sampai saat ini. Kalau membahas tradisi sosial budaya Desa Mutih Kulon sangat luas sekali. Tradisi rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti tradisi Jawa pada umumnya. Seperti, selamatan, tahlilan, walimahan, dan manaqiban.¹⁰ Adapun tradisi lokal yang terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Mutih Kulon sebagai berikut.

1) Nyadran

Tradisi Nyadran merupakan tradisi yang selalu dilestarikan di Desa Mutih Kulon bahkan diadakan secara besar-besaran. Tradisi nyadran diadakan setiap tahun yang tepatnya pada hari jum'at pahing setelah shubuh setelah musim panen padi tempatnya di area Makam Burwatu. Dinamakan nyadran yaitu memperingati haul Syech Maulana Abdurrahman Burwatu. Tradisi tersebut diikuti oleh masyarakat Desa Mutih Kulon, Kendalasesem, Serangan, dan Betahwalang. Proses pelaksanaannya para masyarakat berbondong-bondong datang ke are makam dengan membawa nasi, ingkung (opor ayam), dan yang menjadi ciri khasnya adalah ketan salak.

2) Uler-uler

Tradisi uler-uler merupakan tradisi sebagai upaya tolak balak. Tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat desa khususnya petani yang diyakini sebagai upaya agar sawahnya selamat dari hama ulat. Sesuai dengan namanya uler-uler (ulat) para ibu-ibu membuat kue yang menyerupai bentuk ulat untuk dibawa ke Masjid

⁹ Wawancara Dengan Sadid Mutafa, Modin Desa Dan Ustadz, 28 April 2022.

¹⁰ Wawancara Dengan Rofi'an, Ketua RW, n.d., 20 April 2022.

kemudian berdoa dan dimakan bersama-sama. Tradisi uler-uler ini dilaksanakan pada hari jum'at wage setelah musim tanam padi yang waktunya selesai sholat jum'at.

3) Syuronan

Sesuai dengan namanya syuronan merupakan tradisi yang dilaksanakan pada bulan jawa syuro atau bulan muharram. Pelaksanaannya diadakan oleh masyarakat sesuai dengan RT atau RW berada di sepanjang jalan gang. Para masyarakat datang dengan membawa nasi (sego janganan) kemudian berdoa, istighosah, diakhiri dengan makan bersama.¹¹

Pemahaman masyarakat Desa Mutih Kulon terhadap kondisi sosial budaya dengan keagamaan saling berkaitan. Bahwa tradisi budaya lokal masyarakat Desa Mutih Kulon dilaksanakan dalam corak asimilasi/akulturasi antara budaya jawa dengan Islam. Adanya corak tersebut masyarakat sangat saling memahami dan antusias dalam pelaksanaan tradisi yang telah diwariskan dari leluhurnya.¹²

f. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Mutih Kulon

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Mutih Kulon terbesar terletak di sektor pertanian. Karena diketahui dari data desa bahwa Desa Mutih Kulon memiliki luas 524,65 Ha. Lahan persawahan. Masyarakat Desa Mutih Kulon mempunyai lahan pertanian garam, namun jumlahnya tidak seperti pertanian.¹³

Sumber daya manusia juga sebagai sumber perekonomian masyarakat Desa Mutih Kulon. Sumber daya manusia tersebut terletak pada sektor industri makanan (catering dan kue khas Desa Mutih Kulon), konveksi, dan tukang kayu. Ketiga industri tersebut para pekerjanya merupakan dari masyarakat Desa Mutih Kulon sendiri.¹⁴

¹¹ Wawancara Dengan Rofi'an, Ketua RW, 20 April 2022.

¹² Wawancara Dengan Sadid Mutafa, Modin Desa Dan Ustadz, 28 April 2022.

¹³ "Wawancara Dengan Sadid Mutafa, Modin Desa Dan Ustadz," 28 April 2022.

¹⁴ Mizwaruddin, "Potensi Desa," mutihkulon.desa.id, 2019, <https://www.mutihkulon.desa.id/artikel/2019/4/9/potensi-sumber-daya-manusia>.

B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

1. Asal-usul Komunitas Ojek Gabah

Sebuah komunitas tentunya memiliki suatu asal usul atau sejarah, baik itu waktu berdirinya maupun proses munculnya dari komunitas tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai sejarah munculnya komunitas ojek gabah yang ada di Desa Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Komunitas ojek gabah merupakan suatu komunitas yang bekerja sebagai jasa angkut padi setelah proses panen padi. Jasa angkut padi ini beroperasi hanya saat musim panen padi di Desa Mutih Kulon. Menurut Rofiq Ilmiawan, komunitas ojek gabah adalah komunitas yang bekerja sebagai jasa angkut padi pada musim panen dengan menggunakan sepeda motor yang diangkut dari sawah kemudian diantar menuju ke jalan raya sesuai permintaan penebas (pembeli sawah).¹⁵

Asal mula adanya komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon itu kurang begitu jelas. Sekitar akhir tahun 2013, yang banyak penebas padi yang membeli padi warga Desa Mutih Kulon. Mereka mencari jasa angkut padi.¹⁶

Pada tahun 2013, sawah warga Mutih Kulon banyak yang ditebas atau dijual pada pembeli padi (*bakul*). Penebas tersebut kesulitan dalam mengangkut padi untuk diantar ke jalan atau di lokasi parkir truk. Warga desa khususnya pemuda mendapatkan tawaran dari penebas untuk bekerja sebagai jasa angkut padi. Berawal dari itu komunitas ojek gabah berdiri pada masa panen kedua atau sekitar Bulan Agustus. Pada waktu itu, pemuda yang menjadi ojek gabah berjumlah 5 orang. Sering peristiwa kecelakaan yang disebabkan oleh sulitnya medan atau rute yang dilalui. Singkat cerita semakin banyak penebas padi, semakin membutuhkan tenaga lebih banyak lagi yang bekerja sebagai jasa angkut padi, maka jumlah anggota semakin bertambah. Pada waktu itu para pekerja ojek gabah

¹⁵ Wawancara Dengan Rofiq Ilmiawan, Ketua Komunitas Ojek Gabah, n.d., 14 April 2022.

¹⁶ Wawancara Dengan Fatah Syu'aibi, Kepala Dusun Desa Mutih Kulon, n.d., 18 April 2022.

belum terorganisasi sehingga rentan terjadinya konflik antar anggota.¹⁷

Munculnya berbagai konflik antar anggota komunitas ojek gabah perlu adanya evaluasi. Pada tahun 2017 muncul komunitas ojek gabah dengan struktur kepengurusan dan konsep kerja yang jelas. Adapun anggota komunitas ojek gabah pada tahun 2017 setelah didata ulang berjumlah 15 orang.¹⁸

Anggota komunitas ojek gabah setiap tahun semakin bertambah. Pada tahun 2019 jumlah anggota meningkat tajam yang disebabkan oleh banyaknya warga yang perantauan pulang kampung mengalami musim paceklik khususnya pandemi Covid 19. Komunitas ojek gabah sampai sekarang terhitung sekitar 50 orang.¹⁹

Komunitas ojek gabah dalam kesehariannya mempunyai sistem kerja. Jam kerja yang dilakukan oleh komunitas ojek gabah yaitu dimulai dari jam tujuh pagi hingga jam sepuluh malam menyesuaikan kondisi alam. Dalam sistem kerjanya dibagi menjadi beberapa kelompok. Proses pengangkutan padi diangkut menggunakan sepeda motor dari sawah dibawa ke jalan atau tempat parkir truk penebas.²⁰

2. Religiusitas Komunitas Ojek Gabah di Desa Mutih Kulon Demak

Religiusitas merupakan suatu sikap atau perilaku seseorang dalam memahami ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti membahas religiusitas dalam sebuah komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon. Religiusitas tersebut memiliki ruang lingkup yang berkaitan dengan tiga hal, yaitu : hubungan dengan Allah, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan. Adapun yang menjadi pokok perhatian penelitian ini adalah religiusitas komunitas ojek gabah dalam hal pelaksanaan ajaran agama dan faktor yang berperan membentuk religiusitas.

¹⁷ Wawancara Dengan Ahmad Farikhin, Anggota Ojek Gabah Angkatan Pertama, n.d., 18 April 2022.

¹⁸ Wawancara Dengan Lukman Hakim, Anggota Komunitas Ojek Gabah, n.d., 18 April 2022.

¹⁹ Wawancara Dengan Ahmad Farikhin, Anggota Ojek Gabah Angkatan Pertama, 18 April 2022.

²⁰ Wawancara Dengan Rofiq Ilmiawan, Ketua Komunitas Ojek Gabah, 14 April 2022.

Masyarakat Desa Mutih Kulon mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Begitu juga dengan anggota komunitas ojek gabah yang semua anggotanya beragama Islam. Berkaitan dengan sikap, perilaku, dan pemahamannya terhadap ajaran agama yang beragam. Bicara mengenai keberagaman seseorang mencerminkan tingkatan iman yang terkadang naik turun dan pandangannya terhadap agama. Wawancara dengan Bapak Fatah Syuaibi :

“Mayoritas masyarakat Mutih Kulon itu beragama Islam, tukang ojek gabah merupakan warga Mutih Kulon ya pasti agamanya juga Islam mas. Kalau dilihat dari latar belakangnya, sikap mengenai keberagamaannya sangat berbeda-beda. Menurut saya keberagaman itu seperti iman naik turun, jadi antar individu berbeda-beda begitu juga dengan pemahaman atau pandangan terhadap agama.”²¹

Menurut Bapak Badawi, selama bekerja sebagai tukang angkut padi pandangannya terhadap agama saling seimbang, yaitu antara agama dan pekerjaan saling berkaitan. Maksudnya, selama bekerja kalau waktunya beribadah digunakan untuk ibadah, sebaliknya waktunya bekerja digunakan untuk bekerja. Jadi dalam hal keberagaman harus seimbang serta tergantung pada diri masing-masing.²²

Sedangkan menurut Bapak Abdullah Yusuf, seseorang dalam memandang agama memiliki sebuah perbedaan. Banyak yang salah dalam memahami agama dalam aktifitas pekerjaan. Menurut beliau agama merupakan suatu hal yang penting untuk pengatur hubungan dengan Allah SWT, juga terhadap sesama manusia. Agama itu harus didahulukan meskipun dalam kesibukan bekerja. Maksudnya sesibuk apapun dalam bekerja urusan agama terutama dalam hal ibadah harus dinomor satukan. Meskipun dikatakan bahwa bekerja merupakan ibadah yaitu ibadah mencari nafkah untuk keluarga, namun kebanyakan lebih mengutamakan ibadah sosial sebagai mencari

²¹ Wawancara Dengan Fatah Syu'aibi, Kepala Dusun Desa Mutih Kulon, 18 April 2022.

²² “Wawancara Dengan Badawi, Anggota Ojek Gabah,” n.d., 15 April 2022.

nafkah untuk keluarga lebih diutamakan.²³ Berikut mengenai sikap atau perilaku religiusitas ojek gabah.

a. Religiusitas Dalam Hubungannya Dengan Allah SWT.

Religiusitas komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon dalam hubungannya dengan Allah SWT. memiliki sebuah perbedaan. Hal ini diuraikan dari hasil wawancara dengan beberapa anggota komunitas ojek gabah. Kaitannya dengan religiusitas dengan Allah dalam hal ibadah shalat. Mereka ada yang rutin mengerjakan shalat, ada yang terlambat, dan juga ada yang meninggalkannya.

Ketua komunitas ojek gabah Bapak Rofiq Ilmiawan mengatakan, bahwa keberagaman dari masing-masing anggota komunitas ojek gabah selama bekerja sebagai ojek gabah yang diketahui berbeda-beda. Religiusitas yang berhubungan dengan Allah antar individu tidak bisa disamakan. Dalam wawancaranya:

“Sikap orang terhadap agama itu beda-beda. Kalau kaitannya dengan ibadah misalnya shalat selama di lapangan ya saya kurang mengetahui, pasti ada yang shalat ada yang tidak. Biasanya kalau tidk shalat itu disebabkan karena mengejar angkutan sehingga tidak sempet shalat, lalai, dan memang sebenarnya ada yang udah menjadi kebiasaanya jarang shalat. Sistem kerja pada siang hari itu ada istirahatnya, bisa digunakan untuk makan dan shalat.”²⁴

Pendapat dari Bapak Sadid Muqtafa sebagai pemerintah desa (modin) dan tokoh agama (ustadz) mengatakan:

“Secara ritual komunitas ojek gabah sama seperti masyarakat umum mereka memiliki jadwal tersendiri, jadi ketika waktu masuk shalat sistemnya giliran saling bergantian untuk melaksanakan shalat tidak semuanya bersama-sama. Karena pekerjaan ojek gabah itu menyesuaikan kondisi di lapangan, namun terkadang juga ada yang sedikit nakal tidak shalat. Seperti, sengaja meninggalakan shalat demi

²³ Wawancara Dengan Abdullah Yusuf, Anggota Ojek Gabah, n.d., 18 April 2022.

²⁴ Wawanacara Dengan Rofiq Ilmiawan, Ketua Komunitas Ojek Gabah, 14 April 2022.

bekerja dan juga saking banyaknya angkutan lupa untuk sholat. Kalau mengenai pemahamannya pada ibadah seperti shalat, saya kira banyak yang paham. Karena mereka dulunya banyak belajar di madrasah diniyah dan sampai saat ini banyak yang mengikuti jam'iyah keagamaan seperti majlis rutin GP. Ansor".²⁵

Secara pemahaman mengenai ibadah, terlebih shalat lima waktu banyak yang sudah paham. Sedangkan dalam praktiknya itu tergantung pribadinya masing-masing. Menurut Bapak Abdullah Yusuf, shalat lima waktu merupakan perkara yang wajib. Secara tidak langsung tidak boleh melanggar kewajiban yang telah ditentukan. Pengetahuannya terhadap agama (shalat) diperolehnya melalui menimba ilmu di Pondok Pesantren selama sembilan tahun, maka sedikit atau banyak ilmu yang diperoleh beliau selalu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bekerja sebagai ojek gabah. Bapak Abdullah Yusuf dalam kesibukannya bekerja sebagai ojek gabah kalau sudah memasuki waktu shalat pulang dulu ke rumah untuk melaksanakan shalat. Kalau terhalang oleh pekerjaan beda lagi. Kalau sedang waktu ramainya angkutan atau sedang berada di sawah saya tetap pulang untuk shalat meskipun diakhir waktu. Jadi, bekerja itu jangan sampai meninggalkan kewajiban shalat. Beliau kalau setelah melaksanakan kewajiban yang dirasakannya tenang dan tenang, karena merasa tidak ada tanggungan lagi. Karena beliau beranggapan bahwa hidup itu mencari ketenangan jiwa.²⁶

Tidak hanya Bapak Abdullah Yusuf, begitu pula Bapak Badawi yang selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Seperti yang dikatakannya:

“Kalau sudah waktunya shalat saya pulang dulu, seperti waktu siang ada waktunya untuk istirahat saya manfaatkan untuk istirahat dan shalat. Sedangkan kalau lagi sibuk ramai-ramainya

²⁵ Wawancara Dengan Sadid Mutafa, Modin Desa Dan Ustadz, 28 April 2022.

²⁶ Wawancara Dengan Abdullah Yusuf, Anggota Ojek Gabah, 18 April 2022.

angkutan saya izin untuk pulang shalat. Perkara shalat itu nafsi-nafsi (tergantung orangnya masing-masing) terkadang saya selalu mengingatkan pada teman-teman lainnya untuk melaksanakan shalat. Kalau saya orang yang sudah berumur sudah semakin tua yang harus mementingkan ibadah. Karena, menurut saya shalat merupakan bentuk usaha batin berdoa meminta kepada yang Maha Kuasa. Soal diterima atau tidak shalatnya itu urusan Allah, yang terpenting bagi saya tetap menjalankan kewajiban. Semua kegiatan atau pekerjaan kalau didampingi dengan ibadah itu rasanya ringan sekali. Berbeda lagi kalau belum menjalankan perintah Allah serasa hidup itu tertahan dan *kemrungsung* (kebawa emosi). Jadi semuanya tergantung masing-masing bagaimana diri kita mengatur cara hidup.”²⁷

Bapak Ali Safawi menyampaikan, selama bekerja sebagai ojek gabah tetap menjalankan shalat. Walaupun dirinya berada di sawah tetap melaksanakan shalat. Sepengetahuan dia syari’at/shalat dan pekerjaan sama-sama wajib. Beliau juga mengatakan bahwa urusan agama sangat penting, sedangkan urusan dunia itu belakangan. Shalat menurut beliau adalah urusannya *karo sing nggawe urip* (Allah SWT.) Beliau juga pernah dipotong gajinya disebabkan hanya meninggalkan pekerjaannya demi melaksanakan shalat itu karena tidak izin dulu, sikap yang dia lakukan hanya menerimanya serta memahami situasi pada tata tertib pekerjaannya. dalam pandangannya terhadap agama dengan pekerjaannya sebagai ojek gabah adalah sama pentingnya. Perasaan yang dirasakan Bapak Ali Safawi ketika tidak shalat merasa takut terhadap siksa Allah SWT. Beliau kalau sudah melaksanakan shalat mau bekerja itu rasanya ringan seperti tidak ada tanggungan. Dalam tanggapannya:

“Saya selama kerja ojek gabah tetap melaksanakan shalat. Karena menurut saya shalat merupakan berhubungan dengan Allah SWT. Saya kalau tidak shalat ya rasane takut pada siksa Allah. Saya

²⁷ Wawancara Dengan Badawi, Anggota Ojek Gabah, 15 April 2022.

dulunya selalu berbuat keburukan sering meninggalkan kewajiban. Masak ya seseorang tidak ingin berubah menjadi baik. Karena itu, dengan sikap saya yang dulu, dapat dijadikan sebagai pelajaran. Alhamdulillah Selama ini yang saya rasakan ketika bekerja, baik itu ojek gabah maupun yang lain kalau sudah melaksanakan ibadah banyak dampak yang saya rasakan. Seperti merasa sehat, selama bekerja merasakan kemudahan, dan yang utama merasa kecukupan dalam kebutuhan ekonomi. Karena, sebagai tukang ojek upahnya tidak seberapa ya kebetulan bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”²⁸

Tidak semua anggota komunitas ojek gabah yang selalu melaksanakan shalat. tetapi banyak pula yang meninggalkan kewajibannya sebagai seorang yang beragama Islam, Seperti Bapak Ahmad Irfan dalam wawancara dengannya:

“Selama saya bekerja sebagai ojek gabah saya melaksanakan shalat terkadang bolong-bolong (tidak melaksanakan shalat) itupun karena saya lupa waktu banyaknya angkutan ojek. Pemahaman saya mengenai shalat itu karena dulunya saya pernah sekolah di Madrasah Diniyah dan mengaji dengan Kyai setempat diajarkan tata cara shalat yang baik. Namun, ya gitu sibuk dalam bekerja terkadang juga lupa dalam beribadah. Selama bekerja saya sendiri sering diingatkan oleh teman-teman kalau masuk waktu shalat disuruh untuk shalat. Jadi, semuanya saling perhatian terhadap teman-teman. Sikap yang saya lakukan kalau sudah diingatkan, pulang untuk melaksanakan shalat. Masak sudah diingatkan tidak melaksanakannya. Saya sendiri merasa malu pada teman-teman kalau tidak shalat. Namanya juga sibuk dalam pekerjaan terkadang ingat terkadang

²⁸ Wawancara Dengan Ali Safawi, Anggota Ojek Gabah, n.d., 20 April 2022.

lupa, kalau saya lupa tidak shalat ya merasa menyesal.”²⁹

Begitu juga dengan Mas Abdul Malik, dalam penjelasannya beliau mengatakan selama bekerja ojek gabah beliau jarang melaksanakan shalat. Hal itu dikarenakan lalai terhadap kesibukannya saat bekerja. Beliau juga mengatakan, saat-saat yang sering jarang melaksanakannya shalat adalah waktu maghrib. Karena, pada waktu tersebut pasti lagi banyak-banyaknya ojek dan *manoli* (manggul gabah dibawa ke truk). Hal tersebut menurutnya sudah biasa dilakukan selama bekerja sebagai tukang ojek gabah.³⁰

Selanjutnya berkaitan dengan ibadah puasa Ramadhan merupakan suatu tantangan tersendiri bagi semua orang. Karena pada dasarnya puasa adalah suatu kewajiban bagi seseorang yang beragama Islam untuk menahan makan, minum, dan hawa nafsu. Tentunya suatu perkara yang berat bagi para pekerja khususnya komunitas ojek gabah. Kalau mengenai keadaan tukang ojek gabah pada saat puasa Bulan Ramadhan kurang mengetahui, kalau ada yang tidak puasa itu wajar saja. Karena disebabkan oleh kondisi di lapangan dengan cuaca panas menjadikan berat untuk melaksanakan puasa.³¹

Tanggapan Bapak Abdullah Yusuf saat bulan puasa selama bekerja sebagai ojek gabah, beliau tetap menjalankan ibadah puasa. Namun, berbeda pada saat hari-hari biasa pada saat bulan puasa tidak bekerja sampai malam, hanya sampai sore saja. Karena, pada malamnya beliau mempunyai kegiatan lain seperti shalat tarawih dan tadarus Al-Qur'an di Masjid.³²

Hal tersebut seperti yang dikatakan Bapak Badawi dalam wawancaranya:

²⁹ Wawancara Dengan Ahmad Irfan, Anggota Ojek Gabah, n.d., 22 April 2022.

³⁰ Wawancara Dengan Abdul Malik, Anggota Ojek Gabah, n.d., 23 April 2022.

³¹ Wawancara Dengan Sadid Mutafa, Modin Desa Dan Ustadz, 28 April 2022.

³² Wawancara Dengan Abdullah Yusuf, Anggota Ojek Gabah, 18 April 2022.

“Pada waktu puasa ya saya tetap melaksanakan puasa. Kalau bulan puasa saya kerjanya semampu saya, kalau tidak kuat istirahat. Terkadang kerja sampai setengah hari saja, kadang libur. Namanya bekerja dengan kondisi puasa sekuat tenaganya saja. Pokok yang terpenting bagi saya selama kebutuhan ekonomi keluarga sudah mencukupi ya sudah. Kerjanya tidak sampai mulu-mulu samapai lupa dengan kewajiban agama. Puasa Bulan Ramdhan bagi saya sangat penting karena hanya sekali dalam setahun.”³³

Bapak Ali Safawi juga menjelaskan, bahwa selama sibuk bekerja sebagai ojek gabah pada saat bulan puasa beliau masih menjalankan puasa. Dalam wawancaranya:

“Meskipun cuaca panas merasa tidak kuat, saya tetap berpuasa dan menahannya agar tidak membatalkan puasa. Alhamdulillah Selama bekerja di Bulan Ramdhan saya selalu berpuasa penuh dan bisa mengikuti tadarus di Masjid. Selama yang saya alami puasa kalau pernah bolong sekali pasti terulang menjadi kebiasaan, karena saya pernah mengalaminya. Menurut saya tidak ada ceritanya kerja terus meninggal itu tidak ada. Kalau merasa lemes, pegel, tidak kuat saya istirahat dulu. Saya selama Bulan Ramadhan puasa tidak bisa ikut bekerja samapai akhir hanya samapai terkadang hanya setengah hari terkadang ya samapai asar saja. Saya tidak memikirkan upah, mau dapat berapa saya terima yang penting tetap bekerja dan maksimalkan ibadah di Bulan Ramadhan.”³⁴

Dalam soal berpuasa memang antar pribadi masing-masing sangat berbeda. Dalam hal ini berbeda dengan Bapak Ahmad Irfan yang menyatakan sebagai berikut:

“Pandangan seseorang tentang puasa memiliki pandangan masing-masing, menurut saya bekerja itu merupakan sebuah ibadah. Kalau dikaitkan dengan puasa ya sama pentingnya. Saya sendiri

³³ Wawancara Dengan Badawi, Anggota Ojek Gabah, 15 April 2022.

³⁴ Wawancara Dengan Ali Safawi, Anggota Ojek Gabah, 20 April 2022.

kalau bulan puasa terkadang ya puasa, terkadang tidak, dan terkadang pernah batal. Hal itu menurut saya wajar saja bagi seorang yang bekerja sebagai ojek gabah yang kesehariannya di lapangan dengan cuaca yang panas. Kalau saya paksakan untuk puasa terus saya tidak kuat. Kalau puasa terus tidak bekerja nanti kebutuhan sehari-hari keluarga bagaimana. Jadi, kadang puasa kadang tidak itu semua demi memenuhi kebutuhan keluarga.”³⁵

Berbeda dengan yang jelaskan oleh Mas Abdul Malik, dalam wawancara dengannya mengatakan:

“Puasa membuat saya merasa tidak kuat untuk ngojek. Saya sendiri kalau dalam bekerja bersama tukang ojek gabah jarang berpuasa. Hal itu memang sudah terbiasa jarang melaksanakan puasa. Disebabkan oleh panasnya cuaca dan beratnya bekerja di Sawah membuat saya tidak kuat. Menurut saya semua orang berbeda-beda, dia-dia saya ya saya tidak bisa disamakan. Bagi saya biasa saja dengan teman-teman bahkan yang lain juga ada yang seperti saya.”³⁶

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian di atas bahwa religiusitas dalam hubungannya dengan Allah SWT beragam. Pandangannya terhadap agama dari pribadi masing-masing anggota berbeda-beda. Sebagaimana dalam hal ibadah, seperti shalat dan puasa. Anggota komunitas ojek gabah ada yang rajin shalat, jarang shalat, bahkan tidak shalat. Puasa juga sama, ada yang puasa dan ada yang tidak puasa. Sebaliknya, ada yang rajin shalat namun tidak puasa. Mereka bersikap dan berperilaku demikian itu, antara lain, disebabkan karena sedang sibuk bekerja atau tidak kuat karena cuaca panas yang bersamaan itu mereka sedang bekerja .

³⁵ Wawancara Dengan Ahmad Irfan, Anggota Ojek Gabah, 22 April 2022.

³⁶ Wawancara Dengan Abdul Malik, Anggota Ojek Gabah, 23 April 2022.

b. Religiusitas Hubungannya dengan Sesama Manusia

Religiusitas dalam hubungannya dengan sesama manusia dan masyarakat, berbeda dengan religiusitas yang berhubungan dengan Allah SWT. yang terdapat perbedaan antar pribadi masing-masing anggota. Religiusitas yang berhubungan dengan manusia/masyarakat antar pribadi masing-masing anggota ojek gabah hampir sama.

Hubungannya terhadap sesama manusia/masyarakat, menurut bapak Badawi semuanya baik-baik saja baik itu sesama anggota ojek gabah maupun dengan masyarakat. Bapak Badawi selama bekerja ojek gabah hubungannya dengan sosial alhamdulillah baik, karena yang namanya kerja sam tim harus saling berbuat baik dan saling memahami kondisi.³⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Abdullah Yusuf, hubungan anatar sesama anggota ojek gabah dan masyarakat baik. Khususnya dengan anggota ojek gabah sangat akrab sekali, mengenali semua, saling bercanda. Dalam aktifitas lainnya, beliau juga kerja bakti di Masjid, manaqiban, dan takziah.³⁸

Pendapat dari Bapak Sadid Muqtafa hubungan sosial baik itu sesama anggota ojek maupun masyarakat cukup baik, saling mengenal, dan saling tolong menolong. Namun, yang namanya manusia hidup dikalangan masyarakat pernah terjadi gesekan atau problem, terlebih dengan petani. Karena tukang ojek gabah sendiri aktifitasnya banyak di Sawah.³⁹ Hal yang sama dengan Bapak Ali Safawi:

“Namanya juga bekerja sama, pasti selalu mengalami yang namanya permasalahan. Seperti kemarin, ada selisih mengenai pembayaran. Sikap yang saya lakukan dengan teman-teman bermusyawarah mencari jalan tengah. Alhamdulillah dari tukang ojek gabah sendiri selama ini bisa ikut beramal jariyah dengan uang kas untuk masjid. Kalau dengan masyarakat juga

³⁷ Wawancara Dengan Badawi, Anggota Ojek Gabah, 15 April 2022.

³⁸ Wawancara Dengan Abdullah Yusuf, Anggota Ojek Gabah, 18 April 2022.

³⁹ Wawancara Dengan Sadid Mutafa, Modin Desa Dan Ustadz, 28 April 2022.

saya harus berbuat baik. Seperti, mengikuti gotong royong, takziah, dan mengikuti jam'iyah. Alhamdulillah dalam ojek gabah saling diterima dengan baik dan hubungannya secara sosial saling timbal balik.”⁴⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh Mas Abdul Malik dalam wawancara dengannya:

“selama ini yang saya rasakan hubungan sosial dari komunitas tukang ojek sangat baik. Seperti saling membantu, saling bercanda, dan saling mengenal akrab. Seperti, waktu itu saya pernah kecelakaan saat bekerja ya saya ditolongi oleh teman-teman. Baiknya di sini para tukang ojek saling menerima dari berbagai kalangan baik itu muda dan tua, namun tetap harus berkomitmen terhadap aturan yang berlaku.”⁴¹

Kondisi demikian menunjukkan bahwa hubungan antar sesama manusia dari komunitas ojek gabah sangatlah baik. Dalam hubungan dengan sesama tukang ojek, mereka saling mengenal akrab, bercanda, bermusyawarah, tolong menolong, dan tanpa membedakan dari sisi usia. Dalam hubungan dengan masyarakat desa mereka sangat mengenal akrab dan berbuat baik.

c. Religiusitas Dalam Hubungannya Dengan Lingkungan

Religiusitas komunitas ojek gabah dalam hubungannya dengan lingkungan. Hasil dari yang dikatakan oleh beberapa informan hampir sama. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Badawi, bahwa dalam hubungannya terhadap lingkungan secara tim semua hampir sama yang dilakukan yaitu, memperbaiki jalan dengan membeli tanah untuk diratakan di Jalan menuju makam burwatu, bersih-bersih lingkungan Masjid ketika menghadapi hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, dan ketika ada acara di Masjid.

Bapak Ali Safawi dalam wawancara dengannya beliau mengatakan berkaitan dengan religiusitas yang hubungannya dengan lingkungan:

⁴⁰ Wawancara Dengan Ali Safawi, Anggota Ojek Gabah, 20 April 2022.

⁴¹ Wawancara Dengan Abdul Malik, Anggota Ojek Gabah, 23 April 2022.

“Memang kegiatan kemarin meratakan jalan dengan cara membeli tanah untuk memperbaiki jalan ke makam Burwatu merupakan inisiatif dari anggota komunitas ojek gabah sendiri. Selain berguna untuk tukang ojek sendiri sebagai area yang digunakan untuk bekerja juga berguna untuk masyarakat pengguna jalan untuk berziarah ke makam Buwatu. Hampir termasuk agenda rutin komunitas ojek gabah ketika memasuki masa panen untuk bekerja bakti bersih-bersih.”⁴²

Bapak Sadid Muqtafa dan pemerintah Desa Mutih Kulon merasa salut kepada komunitas ojek gabah pada kegiatannya dalam memperbaiki jalan menuju sawah, bahkan jalan perbatasan anantara Desa Mutih Kulon dan Desa Mutih Wetan tersebut sudah mati. Maka, dengan kebesaran hati para tukang ojek gabah rela memperbaiki jalan tersebut dengan membeli tanah agar dapat dilalui oleh tukang ojek sendiri dan para petani. Bapak Sadid Muqtafa sangat mengapresiasi kegiatan dari tuka ojek tersebut. Hal, tersebut menurut beliau merupakan bentuk dari religiusitas sosial dan lingkungan.⁴³

Pernyataan Bapak Rofi'an selaku salah satu ketua RW mengenai tiga hal religiusitas komunitas ojek gabah dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam wawancara beliau mengatakan:

“Kaitannya dengan agama atau Allah saya tidak mengetahui secara detailnya. Kalau dilihat dari sistem kerja dan realita di lapangan saya kurang begitu cocok, karena masih banyak yang meninggalkan ibadahnya lebih mementingkan pekerjaannya. Hubungan interaksi sosial yang dipraktikkan oleh mereka sangat baik. Para tukang ojek gabah saling tolong menolong, saling menjaga solidaritas sesama tim, dan saling menghargai dan saling menghormati terhadap perbedaan umur. Tidak hanya sesama tukang ojek, berinteraksi dengan masyarakat juga sama. Bahkan pernah

⁴² Wawancara Dengan Ali Safawi, Anggota Ojek Gabah, 20 April 2022.

⁴³ Wawancara Dengan Sadid Mutafa, Modin Desa Dan Ustadz, 28 April 2022.

terjadi insiden kecelakaan anantara ojek gabah dengan masyarakat. Tukang tersebut bertanggung jawab atas insiden yang telah terjadi. Mereka juga mengikuti selamatan, manaqiban, kerja bakti, dan mengikuti acara sosial keagamaan lainnya di masyarakat. Sedangkan Timbal balik mereka terhadap lingkungan, Seperti kerja bakti bersi-bersih. Beliau juga mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh informan di atas terkait religiusitas komunitas ojek gabah dalam hubungannya dengan lingkungan.”⁴⁴

Demikian mengenai gambaran dari religiusitas komunitas ojek gabah dalam kepeduliannya dengan lingkungan. Hasil yang telah dipaparkan oleh informan, mereka para tukang ojek gabah sangat peduli dengan lingkungan yang dibuktikan dengan kegiatannya seperti, kerja bakti memperbaiki jalan lintasan sawah, memperbaiki jalan menuju makam burwatu, membersihkan area makam dalam persiapan haul burwatu, bersih-bersih area masjid saat menyongsong hari raya Idul Fitri dan Idul Adha,

3. Faktor yang Membentuk Religiusitas Komunitas Ojek Gabah di Desa Mutih Kulon Demak

Religiusitas seseorang dapat dibentuk melalui sisi kehidupan seseorang. Terwujudnya sikap religiusitas pada diri manusia dapat didorong melalui beberapa hal. Oleh karena itu, faktor yang berperan membentuk religiusitas komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon. sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada di bab dua. Faktor yang yang mempengaruhi sikap religiusitas seseorang dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti halnya yang terjadi pada komunitas ojek gabah.

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai faktor yang berperan membentuk religiusitas komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁴⁴ Wawancara Dengan Rofi'an, Ketua RW, 20 April 2022.

a. Faktor Internal

1) Konflik Moral

Konflik moral ini pada dasarnya dipengaruhi oleh sifat baik dan buruk manusia. Adanya sifat kebaikan pada diri seseorang akan setelah mulai terbiasa akan menghilangkan sifat buruk itu sendiri. Sehingga konflik moral dapat dijadikan sebagai pemahaman dalam sikap religiusitas.⁴⁵

Sikap buruk seseorang akan berubah menjadi baik dengan cara evaluasi dan introspeksi diri. Karena, pada dasarnya seseorang pasti memiliki sifat buruk dan ingin berubah menjadi baik dengan cara mentaati aturan agama. Hal lain juga disebabkan oleh usia seseorang dengan usia yang semakin tua. Pengalamannya pada masa muda dapat dijadikan sebagai pandangan dalam bersikap. Maka, pasti mempunyai hasrat untuk merubah dirinya untuk selalu dijalan yang benar.

Sebagaimana dengan Bapak Badawi yang dipengaruhi oleh usia sehingga berusaha berbuat kebaikan. Kemudian juga Bapak Ali Safawi, yang dipengaruhi oleh perilaku buruk pada masa muda yang menyebabkan untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik.

2) Faktor Efektif

Seseorang pasti memiliki sebuah perasaan dalam hal keberagaman yang dapat membentuk sikap religiusitas pada diri seseorang. Dalam hal ini disebut dengan faktor efektif. Faktor ini dipengaruhi oleh perasaan seseorang, seperti saat marah, sedih, dan takut.⁴⁶

Dari hasil penelitian hal yang berperan dalam membentuk religiusitas adalah faktor efektif. Faktor ini disebabkan oleh adanya perasaan yang dimiliki pada diri seseorang. Sehingga, Perasaan tersebut sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam membentuk religiusitas pada komunitas ojek gabah.

⁴⁵ Ilham and Firdaus, "Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjungpinang," 36.

⁴⁶ Ilham and Firdaus, 35.

Sebagaimana Bapak Ali Safawi merasa takut apabila meninggalkan kewajiban. Begitu juga dengan Bapak Ahmad Irfan merasa malu ketika sudah diingatkan untuk shalat dan meskipun tidak dapat puasa ada rasa menyesal pada diri sendiri.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Faktor sosial ini sangat berpengaruh dalam membentuk sikap religiusitas seseorang. Faktor sosial ini meliputi keluarga, tradisi, teman, dan tekanan-tekanan sosial yang sesuai dengan tempat tinggal seseorang agar bisa menyesuaikan diri.⁴⁷

Hubungan antar seseorang dapat dipersatukan dengan cara berinteraksi antar sesama. Faktor sosial yang terjadi pada komunitas ojek gabah tersebut adalah teman dari lingkungan tempat tinggal, tradisi, dan tekanan-tekanan sosial. Keduanya dapat menjadi kebiasaan dan saling mempengaruhi yang telah dialaminya dalam setiap harinya, sehingga dapat membentuk religiusitas pada komunitas ojek gabah. Seperti Bapak Ahmad Irfan yang selalu bergegas untuk melakukan keberagamaan disebabkan karena diingatkan teman, Bapak Ali Safawi disamping bekerja juga mengikuti tradisi keagamaan, dan sedangkan, Bapak Sadid Muqtafa dan Bapak Abdullah Yusuf dalam melakukan sebuah keberagamaan dipengaruhi oleh kondisi pekerjaan sehingga harus menyesuaikan diri.

2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual tidak kalah penting dengan faktor lainnya. Sebab, pengetahuan merupakan sebagai bahan pondasi awal seseorang dalam menentukan sikap keagamaan. Tanpa adanya pengetahuan sikap seseorang akan goyah dengan kepercayaan-kepercayaan yang lain.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian pada komunitas ojek gabah, faktor intelektual dapat membentuk sikap religiusitas seseorang, khusus pada anggota komunitas ojek gabah. Banyaknya anggota komunitas ojek gabah yang belajar ilmu agama, Seperti di sekolah, pesantren,

⁴⁷ Ilham and Firdaus, 35.

⁴⁸ Ilham and Firdaus, 36.

dan mengaji. Maka, dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada pribadi seseorang. Intelektual mengenai pemahaman agama dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup dalam berdampingan dengan masyarakat. Demikian dengan Bapak Abdullah Yusuf yang menimba ilmu di Pondok Pesantren. Sehingga, dari proses nyantri dan mengaji menambah wawasan keagamaan yang mempengaruhinya menjadi taat beragama, baik shalatnya, puasanya, dan berhubungan baik dengan masyarakat sekitar.

3) Faktor Kebutuhan atau Ekonomi

Faktor ekonomi juga termasuk dalam faktor yang berperan dalam membentuk sikap religiusitas. Apabila ekonomi atau kebutuhan seseorang tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kepuasan hidup seseorang pada agama.⁴⁹

Mayoritas masyarakat Desa Mutih Kulon bermatapencaharian sebagai seorang petani. Maka dari itu ketika panen tiba banyak Masyarakat yang bekerja sebagai ojek gabah untuk memenuhi ekonomi keluarga dan kebutuhan sehari-hari. kesibukannya dalam bekerja dapat mempengaruhi sikap atau perilaku keberagamaannya. Sebaliknya, apabila tidak bekerja mengakibatkan kondisi ekonomi atau kebutuhan keluarga tidak terpenuhi, seperti kesehatan, kebutuhan, keamanan, bahkan ancaman kematian.

Sebagaimana Bapak Ahmad Irfan dalam kesibukan bekerja sering lupa tidak shalat, bahkan tidak berpuasa karena kondisi cuaca yang panas. hal tersebut religiusitas Bapak Ahmad Irfan terganggu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa secara tidak langsung religiusitas seseorang atau kelompok tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya pengaruh dari suatu hal, tetapi sikap religiusitas harus ada dorongan dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan terbentuknya suatu sikap religiusitas.

Demikian setelah diketahui paparan yang dihasilkan dari informan, pengaruh dari beberapa aspek tidak ada faktor

⁴⁹ Ilham and Firdaus, 37.

yang paling dominan yang dapat mempengaruhi religiusitas atau keberagaman seseorang maupun kelompok, melainkan terdapat beberapa faktor yang saling berkaitan dalam mempengaruhi religiusitas. Khususnya pada komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon Demak.

